

BEBAN SEWA ALAT DAN FOREMAN TERHADAP PROFITMARGIN**PT SAMUDRA RAYA INDO LINES**

**Meyti Hanna Ester Kalangi
Novita Sari**

STIA dan Manajemen Kepelabuhan (STIAMAK) "Barunawati" Surabaya
Jalan Perak Barat 173 Surabaya

ABSTRAK

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban biaya sewa alat (X1) memiliki hubungan signifikan terhadap *net profit margin* (Y) dengan t hitung sebesar 3,005 lebih besar dari t tabel sebesar 2,262, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa apabila beban biaya sewa alat dikelola secara efektif, maka *net profit margin* akan meningkat dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban biaya foreman (X2) memiliki hubungan signifikan terhadap *net profit margin* (Y) dengan t hitung sebesar 2,324 lebih besar dari t tabel sebesar 2,262 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa apabila beban biaya foreman memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin*.

Kata Kunci : Biaya Sewa, Foreman, Profit Margin

1. PENDAHULUAN

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain.

Kondisi ini menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan usahanya agar mencapai tujuan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup (*going concern*). Selain itu perusahaan juga harus bisa menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat supaya dapat mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan yang bergerak di bidang operasional kepelabuhanan khususnya di kegiatan bongkar muat PT Samudra Raya Indo Lines. melakukan kegiatan operasional rutin di dalam setiap harinya. Kegiatan operasional ini di mulai dari pembelian alat-alat perlengkapan operasional, persiapan lokasi untuk kegiatan operasional, biaya tenaga kerja sampai biaya-biaya lainnya yang mendukung kegiatan operasional bongkar muat tersebut agar memperoleh laba dari kegiatan operasional bongkar muat tersebut.

Kegiatan bongkar muat kapal meliputi membongkar dan memuat isi muatan kapal yang mana setiap kapal memiliki jenis muatan barang tersendiri seperti General Kargo, Curah Kering, Curah Cerah, Container, Mobil dan Ternak. Banyaknya barang yang akan di bongkar muat dalam kapal membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk membongkar isi muatan kapal ke gudang penyimpanan sementara begitu juga sebaliknya. Sehingga membutuhkan biaya untuk melakukan aktivitas bongkar muat salah satunya yaitu sewa alat dan foreman.

Beban yang perlu diperhatikan adalah beban sewa alat. Beban sewa alat baru muncul ketika kegiatan bongkar muat kekurangan alat untuk operasional atau terjadi kerusakan dengan alat yang menjadi fasilitas kegiatan operasional bongkar muat. Beban tenaga kerja merupakan faktor penting yang harus dilihat, karena ketika terjadi kerusakan pada alat yang ada, hal tersebut akan menghambat kegiatan bongkar muat dan berdampak pada *net profit margin* perusahaan.

Selain mengendalikan beban sewa alat, hal yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan bongkar muat adalah beban *foreman*. *foreman* adalah seseorang yang ditugaskan sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan operasional bongkar muat dari kapal sampai ketempat penumpukan barang atau sebaliknya, dan membuat laporan periodik hasil kegiatan bongkar muat.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis mengangkat judul “**Beban Sewa Alat dan Beban Foreman Terhadap Net Profit Margin Bongkar Muat PT. Samudra Raya Indo Lines**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban sewa alat memiliki hubungan terhadap *net profit margin* bongkar muat PT Samudra Raya Indo Lines?
2. Apakah beban *foreman* memiliki hubungan terhadap *net profit margin* bongkar muat PT Samudra Raya Indo Lines?
3. Apakah beban sewa alat dan beban *foreman* alat secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *net profit margin* bongkar muat PT Samudra Raya Indo Lines?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah beban sewa alat memiliki hubungan terhadap *net profit margin* bongkar muat PT Samudra Raya Indo Lines.
2. Untuk mengetahui apakah beban *foreman* memiliki hubungan terhadap *net profit margin* bongkar muat PT Samudra Raya Indo Lines.
3. Untuk mengetahui apakah beban sewa alat dan beban *foreman* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *net profit margin* bongkar muat PT Samudra Raya Indo Lines.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pelabuhan dan Terminal

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, definisi pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Badan Usaha Pelabuhan (BUP)

Menurut UU Nomor 17 Tahun 2008 Pasal 90, Badan Usaha Pelabuhan (BUP) merupakan kegiatan perusahaan di pelabuhan yang terdiri atas penyediaan dan atau pelayanan jasa pelabuhan dan jasa terkait dengan kepelabuhanan yang terdiri atas:

- a. Penyediaan dan atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat.
- b. Penyediaan dan atau pelayanan pengisian bahan bakar dan pelayanan air bersih.
- c. Penyediaan dan atau pelayanan fasilitas naik turun penumpang dan atau kendaraan.

- d. Penyediaan dan atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dan petikemas.
- e. Penyediaan dan atau pelayanan jasa gudang dan tempat penimbunan barang, alat bongkar muat serta peralatan pelabuhan.
- f. Penyediaan dan atau pelayanan jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering dan Ro-Ro.
- g. Penyediaan dan atau pelayanan jasa bongkar muat barang.
- h. Penyediaan dan atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang.
- i. Penyediaan dan atau pelayanan jasa penundaan kapal.

Peti Kemas (*container*)

Menurut Dirk Koleangan (2008:6) peti kemas adalah semua media yang di dalamnya dapat dimasukkan sesuatu barang atau tempat mengisi barang.

Sistem Bongkar Muat Peti Kemas

Tahap kegiatan bongkar muat menurut Lasse (2012:28):

- a. **Ship operation** meliputi memuat dan membongkar peti kemas antara kapal dan dermaga. Semua peti kemas yang masuk maupun keluar mesti melalui operasi kapal, sehingga operasi kapal secara mutlak menentukan kecepatan *handling* pada keseluruhan terminal. Operasi kapal dengan alasan itu disebut juga sebagai “*dominant system*”
- b. Gerakan pemindahan petikemas antara dermaga lapangan (*container yard*) disebut **Quay Transfer Operation (QTO)** berperan mengatur dan mengimbangi kecepatan operasi kapal. QTO sangat berpengaruh terhadap kecepatan memuat dan membongkar petikemas dari atas kapal. Kebanyakan system terminal peti kemas tidak melakukan kegiatan memuat atau membongkar secara langsung.
- c. Peti kemas pada umumnya ditempatkan sementara di lapangan sambil menunggu penyelesaian dokumen, administrasi, dan formalitas lain. Karena lapangan dianggap sebagai gudang terbuka, maka kegiatan ini disebut **storage operating** yang berfungsi sebagai stok pengaman antara operasi penyerahan atau penerimaan dengan operasi kapal.
- d. **Receipt/delivery operation** adalah kegiatan operasi penerimaan dan penyerahan peti kemas. Operasi ini menghubungkan terminal peti kemas dengan kendaraan angkutan jalan raya dan angkutan rel kereta api. Operasi ini berhubungan langsung dengan pihak-pihak pengguna jasa meliputi importer, eksportir, dan depot peti kemas.

Pengertian Laba

Menurut Harahap (2009:113) laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama atau satu periode akuntansi, sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Net Profit Margin

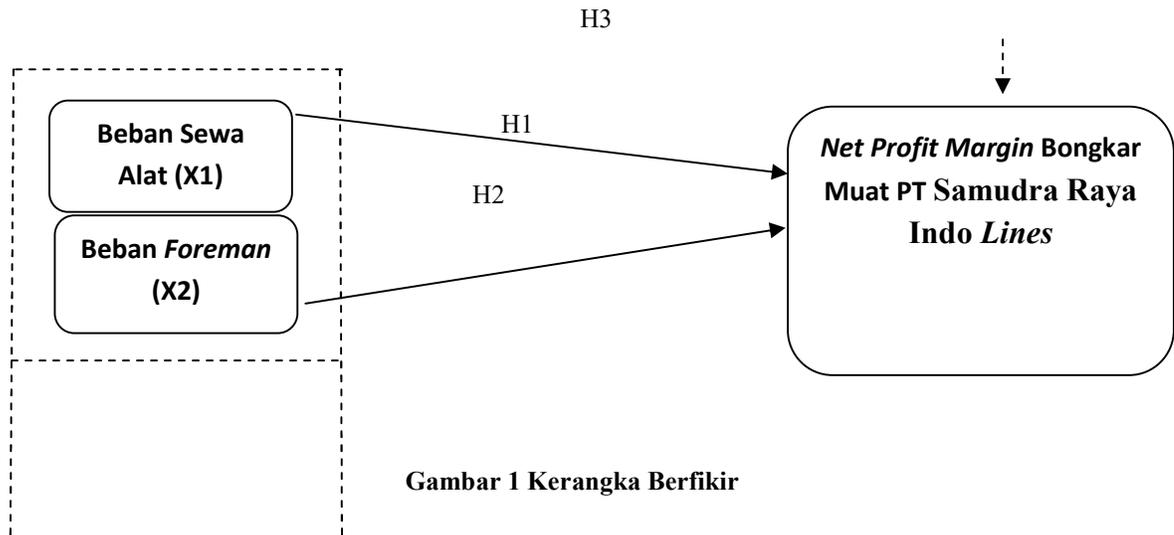
Menurut Sutrisno (2009:222) *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai, sedangkan menurut Alexandri (2008: 2000) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Teknik Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Triana Wulandari	Pengaruh beban operasional terhadap	- Uji asumsi klasik	(Y) <i>Net Profit</i>	Beban Operasi	Beban operasional berpengaruh tidak

No.	Nama	Judul	Teknik Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	(2013)	<i>net profit margin</i> pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2004-2011	- Uji regresi sederhana - Uji t	<i>Margin</i>	onal (Y) Objek penelitian	signifikan dan negatif terhadap tingkat profit margin
2	Dwi Kumala Vera (2008)	Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih	- Uji asumsi klasik - Uji regresi sederhana - Uji t	(Y) Laba Bersih	(X) Biaya Produksi	Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih
3	Junaidi (2016)	Pengaruh biaya operasional dan arus kas terhadap profitabilitas pada UD Sari Bumi Probolinggo	- Uji asumsi klasik - Uji regresi linier berganda - Uji F& uji t	(Y) Profitabilitas diukur dengan <i>Net Profit Margin</i>	(X1) Biaya operasional (X2) Arus Kas	Biaya operasional berpengaruh dominan terhadap profitabilitas
4	Pinasih (2005)	Pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin (studi kasus pada perusahaan meubel PT Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara)	- Uji asumsi klasik - Uji regresi linier berganda - Uji F& uji t	(X2) efisiensi biaya tenaga kerja langsung (Y) Profit Margin	(X1) efisiensi biaya bahan baku Objek penelitian	Efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio profit margin
5	I Putu Wahyudi (2014)	Pengaruh Beban Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Terhadap <i>Profit Margin</i> Bongkar Muat di Terminal Mirah PT Pelabuhan Indonesia III Tanjung Perak Surabaya	- Uji asumsi klasik - Uji regresi linier sederhana - Uji F& uji t	(X) Beban tenaga kerja bongkar muat (Y) <i>Profit Margin</i>	Objek Penelitian	Beban Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) berpengaruh signifikan terhadap <i>profit margin</i>

Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2011:64). Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka peneliti akan mengajukan hipotesis seperti berikut:

1. H1 = Diduga bahwa beban sewa alat memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* bongkar muat PT Samudra Raya Indo Lines.
2. H2 = Diduga bahwa bebaforeman memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* bongkar muat PT Samudra Raya Indo Lines.
3. H3 = Diduga bahwa beban sewa alat dan beban foreman secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* bongkar muat PT Samudra Raya Indo Lines.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian dalam studi ini yaitu jenis kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan intrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011:8)

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengumpulan data tahap pertama pada penelitian ini yaitu melakukan observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) *Observasi* merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi pada tahap pertama penulis melakukan observasi masalah beban sewa alat dan bebanforeman terhadap *Net profit margin* PT Samudra Raya Indo Lines.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan kuesioner dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013:240).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kualitatif
Yaitu data yang berupa uraian kalimat yang didapatkan dari sumber-sumber atau literatur yang berkaitan dengan profil perusahaan yang diteliti.
2. Data Kuantitatif
Yaitu data numerik yang diolah dengan menggunakan metode analisis dan statistik yang berupa laporan kegiatan bongkar muat (*stevedoring*) divisi PT Samudra Raya Indo Lines.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan kegiatan bongkar muat (*stevedoring*) divisi PT Samudra Raya Indo Lines.

Definisi Operasional Variabel

1. **Beban Sewa Alat (X1)**
Biaya yang dikeluarkan untuk sewa alat-alat bongkar muat yang tidak dimiliki di dalam terminal tertentu guna untuk memperlancar kegiatan operasional bongkar muat.
2. **Beban Foreman (X2)**
Beban foreman adalah beban biaya yang diberikan kepada seseorang karena tugasnya sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan operasional bongkar muat dari kapal sampai ketempat penumpukan barang atau sebaliknya, dan membuat laporan periodik hasil kegiatan bongkar muat.
3. **Net Profit Margin (Y)**
Margin laba bersih (*net profit margin*) bongkar muat petikemas merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Net Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Margin laba bersih (*net profit margin*) bongkar muat pada penelitian ini adalah merupakan variabel dependen (terikat) dimana besarnya dipengaruhi oleh variabel independen yaitu beban sewa alat dan beban foreman.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:244). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, menggunakan uji penyimpangan asumsi klasik serta uji hipotesis.

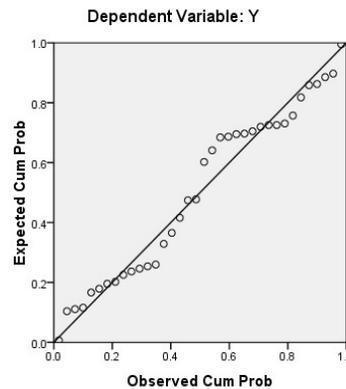
4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada gambar Hasil uji normalitas pada gambar grafik terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. ini menyatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan secara hati-hati, secara visual terlihat normal namun secara statistik tidak, atau sebaliknya secara visual tidak normal namun secara statistik normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data primer diolah dengan spss 16 (2018)

Gambar 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

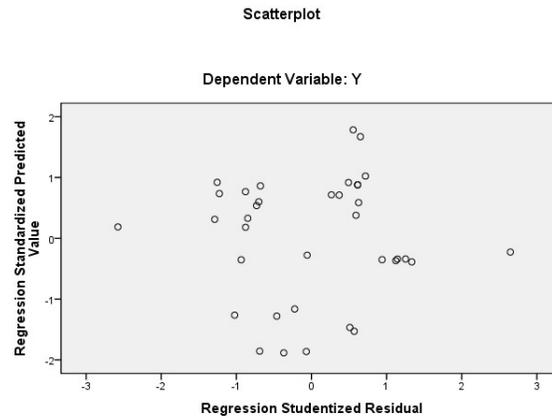
Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
Number of Parameters ^a		36
Standard Deviation		.0000000
Extreme Differences		1.48910275E9
	Positive	.134
	Negative	.108
	Two-tailed	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.540

Sumber: data primer diolah dengan spss 16 (2018)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-SmirnovZ* sebesar 0,803 dengan tingkat signifikan 0,540 berarti hal itu menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya $\geq 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer diolah dengan spss 16 (2018)

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas terlihat bahwa *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,968	1,033
X2	0,968	1,033

Sumber: data primer diolah dengan spss 16 (2018)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami *multikolinieritas* antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics					urbin-Watson
Square Change	Change	df1	df2	ig. F Change	
.375	9.898	2	33	.000	1.613

Sumber: data primer diolah dengan spss 16 (2018)

Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat nilai *durbin Watson* sebesar 1,613. Kemudian ini tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin Watson statistic lower*, sedangkan nilai *du* merupakan nilai *durbin Watson statistic upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin Watson* dengan $\alpha=5\%$. Maka ditemukan nilai *dl* sebesar = 1,3537 dan nilai *du* sebesar = 1,5872. Dengan demikian setelah dihitung dan dibandingkan dengan tabel *durbin Watson*, pada tabel 4.12 sebesar 1,613 berada diantara *dl* dan

4-du yaitu $1,3537 < 1,6539 < 1,5872$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan spss diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
ant)	1.654E9	6.059E8		2.729	.010
	10.488	3.465	.423	3.027	.005
	54.108	20.269	.373	2.669	.012

Sumber: data primer diolah dengan spss 16 (2018)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,654 + 10,488 X_1 + 54,108 X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t dengan spss yang disajikan pada tabel diatas, maka diketahui bahwa variabel beban sewa alat (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dari t hitung sebesar 3,027 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03452, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel beban sewa alat memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel *net profit margin*, dan nilai t hitung untuk variabel beban biaya foreman (X_2) sebesar 2,669 lebih besar dari t tabel sebesar 2,03452 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebanforeman (X_2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin*.

Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini beban sewa alat (X_1) dan bebanforeman (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *net profit margin* (Y).

Berdasarkan tabel diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel beban sewa alat (X_1) dan bebanforeman (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel *net profit margin* (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan Fhitung 9,898 lebih besar dari Ftabel 3,28 dan tingkat signifikansi 0.024 lebih kecil dari α 0.05. itu artinya bahwa hipotesis ke 3 dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

Tabel 6 Perhitungan Uji F Pada Taraf Signifikansi 0,05

	m of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	--------------	----	-------------	---	------

ision	4.656E19	2	2.328E19	9.898	.000 ^a
ial	7.761E19	33	2.352E18		
	1.242E20	35			

ictors: (Constant), X2, X1

endent Variable: Y

Sumber: data primer diolah dengan spss 16 (2018)

Analisa Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan R². Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi R dan R²

	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
	.612 ^a	.375	.337	1.534E9

Sumber: data primer diolah dengan spss 16 (2017)

Dari tabel diatas, hasil menunjukkan R sebesar 0.612 menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara *net profit margin* dengan variabel beban sewa alat dan beban foreman adalah kuat, karena nilai R lebih dari 0.5 maka dapat dikatakan berkorelasi kuat. Dari perhitungan koefisien determinasi berganda dengan bantuan spss, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda R Square adalah 0.375 atau sebesar 37,5%. Nilai ini menunjukkan *net profit margin* memiliki hubungan dengan variabel beban sewa alat dan beban foreman sedangkan sisanya sebesar 62,5% memiliki hubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kuantitatif, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel beban sewa alat (X1) memiliki hubungan signifikan terhadap *net profit margin* (Y).
2. Variabel beban foreman (X2) memiliki hubungan signifikan terhadap *net profit margin* (Y).
3. Variabel beban sewa alat (X1) dan bebanforeman (X2) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel *net profit margin* (Y)..

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dan penelitian lebih lanjut antara lain:

Bagi PT SRIL Surabaya

Melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti perusahaan pelayaran, pengelola armada (*trucking*) serta pihak-pihak yang menunjang kelancaran proses bongkar muat. Hal ini sangat penting karena dalam proses kegiatan bongkar muat di dermaga tidak lepas dari dukungan beberapa pihak yang terkait. Disamping itu tanpa adanya kerjasama dengan beberapa pihak yang terkait (*stakeholders*) maka kegiatan bongkar muat

akan terhambat sehingga terjadi suatu kondisi gantung sling dimana pada kondisi tersebut akan menyebabkan beban biaya tenaga kerja bongkar muat akan semakin tinggi.

Terus memantau masalah beban sewa alat dan foreman agar seefisien dan seefektif mungkin karena beban sewa alat dan foreman memiliki hubungan signifikan terhadap *net profit margin*.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding, dan diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan. Hal ini karena masih adanya variabel-variabel yang belum ditemukan peneliti yang masih memiliki hubungan yang berkaitan dengan *net profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- D.A Lasse. 2012. *Manajemen Muatan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Triatmodjo, Bambang, 2009. *Perencanaan Pelabuhan*, Beta Offset: Yogyakarta.
<http://natuna.org/keadaan-geografis-kabupaten-natuna.html>
- Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance.13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hanafi, Mahmud M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koleangan, Dirk. *Sistem Petikemas (Container System)*. Jakarta, 2008.
- Kosasih, Engkos dan Soewedo Hananto. 2012 *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayaran Suatu Pendekatan Praktis dalam Bidang Usaha Pelayaran*, Edisi Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan,Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suwardjono. 2008 *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*.Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung Afabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

